

ANALISIS PENAFSIRAN AYAT AYAT TENTANG BUAH BUAHAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN

Destia Vani¹, Rindu Permatasari², Ali Akbar³

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin³

Email: destiafani40@gmail.com¹, rindupermatasari211@gmail.com²,
aliakbarusmanhpa@gmail.com³

Keywords

*Verses, Fruits, Tafsir,
Signs, Allah, Al-Qur'an*

Abstract

This article examines the text and context of verses about fruits in the Qur'an. Verses about fruits are scattered in various verses as an affirmation of the importance of these fruits. This study asks What are the verses about fruits, and how are they interpreted? To answer the research question, qualitative methods explore and find the interpretations used as primary sources. The findings of this study explain that there are 6 (six) fruits mentioned in the Qur'an, namely bananas, figs, olives, dates, pomegranates and grapes, which are scattered in various verses. Interpretations of verses about fruits generally refer to the understanding that fruits are a sign and signal of the greatness of Allah. In addition, some specifically refer to fruits that are known today.

*Ayat, Buah-Buahan,
Tafsir, Tanda, Allah, al-
Qur'an*

Artikel ini mengkaji tentang teks dan konteks ayat-ayat tentang buah-buahan dalam al-Quran. Ayat-ayat tentang buah-buahan tersebar dalam berbagai ayat sebagai penegasan tentang pentingnya buah-buahan tersebut. Penelitian ini mengajukan pertanyaan apa saja ayat-ayat tentang buah-buahan dan bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat tentang buah-buahan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan kualitatif yang berusaha menggali dan menemukan dari tafsir yang dijadikan sebagai sumber primer. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ada 6 (enam) buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu pisang, tin, zaitun, kurma, delima dan anggur yang tersebar dalam berbagai bagian ayat. Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang buah-buahan umumnya merujuk pada pemahaman bahwa buah-buahan sebagai bentuk tanda dan isyarat tentang kebesaran Allah. Selain itu, secara khusus juga ada yang merujuk pada buah-buahan yang dikenal saat sekarang ini.

1. PENDAHULUAN

Di dalam ayat-ayat Al-qur'an, Allah menyuruh manusia supaya memperhatikan keberagaman dan keindahan disertai seruan agar merenungkan ciptaan-ciptaan-Nya yang amat menakjubkan. Allah berfirman:

"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu. tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan Kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman." (al-An'aam [6]: 99). "Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun" (At Tiin:1).

Bagian dari ayat Al-Qur'an di atas menyatakan bahwa buah-buahan seperti; tin, zaitun, delima, anggur, dan kurma merupakan buah yang bagus untuk dikonsumsi. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan untuk mengetahui komposisi dan kandungan yang terdapat dalam buah tersebut. Buah-buahan yang disebutkan dalam Al-Qur'an selain bagus untuk dikonsumsi, juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh sampai untuk pengobatan terhadap suatu penyakit. Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya memberikan informasi tentang keimanan ataupun ibadah semata, tetapi juga segala aspek dalam kehidupan. Kitab suci memberikan informasi yang tidak terbatas pada bidang tertentu, termasuk manusia, hewan dan tumbuhan (Bucaille, 2000). Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan tumbuhan, yang secara khusus terkait tentang buah-buahan. Penyebutan buah-buahan menjadi sesuatu yang penting sekaligus memperlihatkan bahwa buah merupakan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Buah-buahan memiliki gizi yang tinggi dibutuhkan manusia dalam upaya melanjutkan kehidupannya (Farhangi, et al. (2014). Buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak hanya menunjuk pada buah dalam artian jenis atau fisik buah, tetapi juga penyebutan buah-buahan sebagai bagian dari ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai i'tibar bagi manusia, terutama yang mau mengambil pelajaran dari buah tersebut. Penyebutan buah-buahan tidak dalam artian benda tertentu berkaitan dengan fungsi al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi manusia (hudan li al-nas) (Djamdjuri dan Kamilah (2021). Fungsi petunjuk ini menjadi misi utama al-Qur'an, tetapi karena tinggi dan dalamnya isyarat yang dikandung al-Qur'an banyak pengkajian dan penelitian yang dilakukan untuk menggali pesan yang disampaikan al-Qur'an tersebut. Buah-buahan menjadi salah satu nama yang disebut al-Qur'an memiliki makna yang penting digali lebih mendalam karena diyakini memiliki

pesan yang tidak hanya sebatas penyebutan, tetapi ada pesan Tuhan yang belum terungkap di dalamnya. Dalam al-Qur'an ditemukan berbagai ayat yang secara khusus menyebut nama buah tertentu yang tidak saja dimaksudkan sebagai jenis buah-buahan dalam artian konvensional, tetapi ada makna dibalik penyebutan nama buah-buahan tersebut.

Al-Qur'an menyebut nama buah-buahan dalam konteks yang terbatas, tetapi pemaknaan yang luas. Secara umum al-Qur'an juga menyebut istilah buah-buahan dalam konteks yang umum dalam banyak ayat dengan konotasi tertentu (Aziz, et al., (2023).secara Penyebutan nama buah-buahan yang khusus ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang apa saja buah yang disebutkan dalam al-Qur'an. Selain itu, apa penafsiran terhadap ayat-ayat yang merujuk pada nama buah-buahan tersebut. Sejauh ini sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan dengan fokus pada buah-buahan yang ada di dalam al-Qur'an, tetapi penelitian tersebut belum dilakukan mendaam terhadap teks dan konteks yang membicarakan tentang buah-buahan tersebut. penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada aspek pemanfaatan buah-buahan dalam al-Qur'an terhadap aspek kesehatan. Beberapa penelitian yang relevan disebutkan misalnya Ibrahim (2022) meneliti tentang manfaat buah-buahan terpilih dalam al-Qur'an dari perspektif hadis dan sains. Temuan penelitian menjelaskan bahwa Secara normatif hadis menjelaskan tentang manfaat buah-buah yang disebut dalam al-Qur'an. Aspek kebermanfaatan ini juga diperkuat oleh sains yang membuktikan manfaat buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Penelitian lain yang memperkuat temuan sebelumnya dilakukan Zin dan Bidin (2020) meneliti tentang ayat-ayat terpilih berkaitan dengan botani dan geologi dalam al-Qur'an. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa ayat-ayat berkaitan tentang botani dan geologu memiliki implikasi pada aspek akidah dan keimanan dan sisi lain memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian yang masih berfokus pada aspek kesehatan terkait buah-buahan dalam al-Qur'an dilakukan Yuffoff, el at. (2022) meneliti tentang buah-buahan dalam al-Qur'an dan penggunaan untuk rawatan perubatan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buah-bauah yang disebutkan al-Qur'an harus selalu dijaga karena memiliki manfaatkan bagi pengobatan, terutama sebagai alternatif pengobatan modern. Temuan lain menegaskan bahwa manfaat buah-buah yang disebut sebagai bukti dari kemukjizatan al-Qur'an untuk manusia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya untuk memahami teks dan konteks ayat-ayat tentang buah-buahan dalam al-Qur'an. Dalam penyajian data dilakukan dengan deskriptis-analitis yang berupaya memaparkan apa yang ditemukan dan menganalisis secara mendalam untuk memberikan suatu kesimpulan. Data primer yang digunakan merujuk tafsir Kementerian Agama dan data skunder semua yang mendukung untuk memperkuat temuan yang berasal dari data primer, terutama yang berbentuk teks, baik cetak maupun online. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen yang berisikan tentang tema utama penelitian.

Langkah berikut dilakukan pemisahan data utama dengan data pendukung yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori data ditemukan tersebut. Lalu, dilakukan penyajian data untuk selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan sebagai jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembersihan data utama dari data pendukung dengan berfokus pada data yang dibutuhkan. Kemudian, dilakukan analisis mendalam dari data yang ditemukan, dan selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap yang telah ditemukan. Terakhir, disajikan dalam bentuk uraian dari data yang telah dipilih tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskursus tentang Ayat Buah-Buahan Secara umum al-Qur'an menggunakan kata fakihatun

Diskursus tentang Ayat Buah-Buahan Secara umum al-Qur'an menggunakan kata fakihatun kata yang seakar kata denganya (Omar (2003)). Kata fakihatun dalam al-Qur'an mengacu pada makna kenikmatan dan keindahan yang diciptakan Allah. Kata ini menjelaskan berbagai buah-buahan yang merupakan tanda keberkahan dan anugerah dari Allah Swt. Buah-buahan disebutkan sebagai makanan di beberapa ayat. Namun, sisi lainnya kata tersebut juga menunjukkan sebagai lambang keagungan dan kasih sayang terhadap para hamba-Nya. Penggunaan kata fakihatun sebagai bentuk anjuran kepada manusia untuk merenungkan tentang keajaiban alam, sehingga manusia harus mensyukuri apa yang dimiliki dalam kehidupan. Dalam konteks yang lain, kata kakihatun mengacu pada kegembiraan abadi yang di dapatkan orang beriman ketika berada di surga. Isyarat ini menunjukkan begitu besarnya karunia sebagai alat manusia

pengingat untuk senantiasa mensyukuri nikmat Tuhan. Kata fakihatun terulang sebanyak 15 (lima belas) kali dalam al-Quran, 11 (sebelas) kali dalam bentuk tunggal dan dalam bentuk jamak disebutkan sebanyak 3 (tiga) kali (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (2012). Banyaknya penyebutan kata fakihatun menegaskan tentang pentingnya untuk mendalami dan menelusuri makna dari kata tersebut. Kata buah-buahan dalam al-Qur'an ini memiliki penafsir yang berbeda di kalangan ahli tafsir, walaupun demikian tetap ada kesepakatan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai isyarat bagi manusia untuk menjadi pelajaran tentang kekuasaan Allah.

Perbedaan ini terlihat bahwa para mufassir ada yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang buah-buahan tersebut, terutama fungsi buah-buahan bagi kepentingan manusia, khususnya terkait kesehatan. Quraish Shihab dalam memahami tentang ayat-ayat terkait tentang buah-buahan ini memahami bahwa buah-buahan memiliki keistimewaan yang dapat dibuktikan dengan pengetahuan modern. Pendapat Shihab ini tentu berkaitan dengan pandangannya yang melihat bahwa ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dapat dipahami berdasarkan teks yang tertulis saja, tetapi juga dapat dibuktikan kebenarannya melalui ilmu pengetahuan yang terus berkembang (Shihab, (2009). Lanjut, Shihab, misalnya kurma sebagai jenis buah-buahan yang dapat dengan cepat mengganti energi yang hilang akibat kelelahan, atau pekerjaan yang memerlukan tenaga. Isyarat itu juga yang diberikan Tuhan kepada Maryam untuk memakan kurma muda untuk mengganti energi yang hilang setelah melahirkan. Berbeda dengan Shihab, al-Zuhayli dalam menafsirkan tentang buah-buahan dalam al-Qur'an lebih berfokus pada fungsi penyebutan buah sebagai simbolik saja karena ada pesan yang lebih penting dari sekedar hanya buah tersebut. al-Zuhayli mengatakan buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai gambaran tentang kesuburan tanah yang sebelum tidak subur, atau mati al-Zuhaili (2018). Itu sebagai ilustrasi bagaimana Allah menghidupkan orang yang sudah mati. Di tanah yang subur itu akan tumbuh buah-buahan sebagai pelajaran bahwa hari kebangkitan pasti akan terjadi. Penafsiran yang dikemukakan al-Zuhayli memberikan gambaran bahwa buah sebagai bagian pelajaran penting bagi manusia untuk tidak merupakan adanya kematian setelah kehidupan.

Penafsiran lain yang berbeda dari mufassir lainnya dikemukakan Hamka yang memahami penyebutan buah-buahan tidak hanya dalam konteks nama buah tertentu, tetapi lebih sebagai penegasan tentang adanya kehidupan setelah kematian. Hamka

dalam menafsirkan tentang buah-buah yang ada di dalam al-Qur'an menyebutkan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai bentuk gambaran tentang kesuburan yang dapat menumbuhkan berbagai buah-buahan (Hamka, 2001). Namun, di sisi lain Hamka juga dengan tegas mengatakan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai penegasan tentang adanya perbedaan dunia dan akhirat. Di dunia tidak semua buah-buahan dapat tumbuh di semua daerah, tetapi di surga semua buah dapat tumbuh dan memberikan kesenangan bagi penghuninya.

Tafsir lain yang tidak jauh berbeda dari al-Zuhayli juga dikemukakan oleh *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang menjelaskan bahwa buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai gambaran tentang keindahan surga. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* menjelaskan bahwa buah-buahan yang ada di dalam al-Qur'an sebagai bentuk keindahan untuk menggambarkan surga dengan buah-buahan yang lezat cita rasa dan mudah untuk dipetik (Kementerian Agama, 2010). Penjelasan tafsir yang dikemukakan memberikan gambaran tentang kenikmatan surga yang diilustrasikan dengan buah-buahan yang lezat dan mudah untuk didapatkan sebagai petunjuk bahwa surga sebagai tempat kenikmatan yang semua serba mudah untuk didapatkan segala yang diinginkan.

Berbagai pendapat mufassir yang dikemukakan memperlihatkan bahwa penyebutan buah-buahan dalam al-Qur'an tidak hanya berfokus pada manfaat buah tersebut, akan tetapi juga buah-buahan dikaitkan dengan konteks yang lebih besar, yaitu kekuasaan Tuhan untuk memberikan pelajaran atau ilustrasi bagi manusia agar dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui penyebutan buah-buahan. Perbedaan penafsiran yang disampaikan para ahli tafsir ini memiliki titik temu bahwa buah-buahan adalah bagian untuk menyampaikan pesan Tuhan melalui simbol-simbol alam yang ada dalam kehidupan umat manusia.

Dalam artikel ini terdiri lima pembahasan: bab pertama buah Tin, bab kedua buah Zaitun, bab ketiga buah Delima, bab keempat buah Anggur, dan bab kelima buah Kurma. Sebagai berikut:

Buah Tin (*Ficus carica* L) Tin adalah sejenis tumbuhan penghasil buah-buahan yang dapat dimakan yang berasal dari Asia Barat. Nama "Tin" diambil dari bahasa arab, juga dikenal dengan nama ara (buah ara atau pohon ara) sedangkan dalam bahasa inggris disebut fig. Tanaman tin biasanya tumbuh di daerah tropis di dunia, jenis *Ficus carica* L.. merupakan spesies yang banyak diteliti. Spesies ini merupakan spesies dari kawasan Mediterania. Beberapa manfaat buah tin, yaitu menjaga kesehatan saluran

pencernaan, mencegah terjadinya penyakit kronis, mencegah perkembangan sel kanker, dan menjaga kesehatan kulit. Selain itu, ia juga membantu meningkatkan kadar insulin dalam merawat masalah diabetes, merawat anemia, mengurangi berat badan ke tahap normal serta merawat luka dan masalah kulit seperti psoriasis, vitiligo dan eksim. Kata "Tin" diambil dari buah tin disebutkan dalam Al-Qur'an surat at-tin pada ayat pertama yang diiringi dengan kata zaitun ayat kedua dengan menggunakan kalimat qosam atau sumpah yang berbunyi:

والتين والزيتون

Artinya: "Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun (QS. At-Tin 95: Ayat 1) Kata tin dalam Al-Qur'an hanya disebut satu kali, yaitu dalam surat, ada ahli tafsir yang menyebutkan bahwa tin adalah jenis buah yang terdapat di Timur Tengah. Tafsir yang berkembang saat ini banyak pendapat yang mengemukakan tentang makna surat at-tin, ada yang berpendapat bahwa suart at-tin menceritakan tentang buah tin yang banyak tumbuh di wilayah mediterania yaitu tempat Nabi Isa dilahirkan. Al Maraghi menafsirkan ayat 1 dari suta at-tin adalah pohon yang dimana tempat Nabi Adam dan Siti Hawa berlindung dibawah pohon tin dan mengambil daun tin untuk menutupi tubuhnya. Hal ini sejalan dengan tafsir dari Sayyid Qutb di dalam Kitab Tafsir fizilali quran bahwa kata at-tin mengandung arti isyarat yang menunjuk kepada buah tin bahwa Nabi Adam dan Siti Hawa mengambil beberapa daun pohon buah tin untuk menutupi kemaluannya selama di dalam surga sebelum diturunkan ke kehidupan dunia.

Buah Zaitun (*Olea europea L*) Menurut para dokter daun zaitun memiliki banyak manfaat seperti mengurangi tekanan darah tinggi, melancarkan buang air kecil yaitu dengan cara direbus dengan air lalu diminum. Daun zaitun juga digunakan sebagai pembasuh luka oleh masyarakat yunani kuno. Riset menunjukkan bahwa daun zaitun dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula darah, daun zaitun juga mengandung zat anti mikroba dan efektif dalam menangani virus, bakteri, dan jamur. Sedangkan biji zaitun setelah diperas memiliki kandungan minyak yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman (Nisak, 2018). Allah SWT menyebut zaitun berulang-ulang dalam Al-Quran, hal ini tentu ada sesuatu yang ingin disampaikan Allah SWT dari semua itu. Salah satunya adalah keistimewaan dan khasiat minyak yang dihasilkan dari tumbuhan zaitun yang memiliki banyak fungsi. Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِثْثُورٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمَصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ
دُرِّيُّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مَرْكَبَةٍ رَيْثُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى
(نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاضْرِبْ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu didalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkaht (yaitu) pohon Zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula disebelah baratnya), yang minyaknya (saja) hampir hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api, Cahaya di atas cahaya. (berlapis-lapis)," Menurut kitab Tafsir al-Muntakhab yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Mishbāṣ bahwasannya pohon zaitun tergolong salah satu karunia Allah yang sangat luar biasa karena ia merupakan jenis pohon kayu yang berumur ratusan tahun. Zaitun juga mengandung zat garam, zat besi, dan fosfor yang bermanfaat bagi manusia. Zaitun mengandung vitamin A dan B. Dari buah zaitun dapat dihasilkan minyak yang pada umumnya juga digunakan sebagai bahan makanan. Selain itu dari segi kesehatan, penelitian terkini membuktikan bahwa zaitun bermanfaat untuk alat pencernaan. Kualitas minyak zaitun juga melebihi minyak-minyak lainnya, baik minyak nabati maupun minyak hewani, karena tidak mempunyai efek samping yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah arteri seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya. Zaitun juga dapat digunakan sebagai bahan penghalus kulit, di samping kegunaan-kegunaan industri lain seperti industri pembuatan sabun di mana zaitun merupakan salah satu bahan campuran terbaik (Shihab, 2002).

Buah Delima (*Punica granatum L.*)

Delima adalah tanaman asli Iran dan Turki timur laut, tetapi juga tumbuh subur di iklim kering California dan Arizona. Selain itu, mereka telah dibudidayakan di seluruh Timur Tengah, Asia Selatan dan cekungan Mediterania selama beberapa milenium. Beberapa sabda Nabi dan Firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai delima diantaranya Firman Allah SWT dalam surah Al-Rahman ayat 68 yang bermaksud:

* فِينَهُمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

"Di dalam kedua-dua syurga itu terdapat buah-buahan, pokok kurma dan pokok delima." Selain itu, Allah SWT menyebut buah delima (rumman) sebanyak 3 kali di dalam ayat-Nya untuk menunjukkan betapa hebatnya penciptaan Allah itu dan ia juga disebut sebagai buahan daripada syurga. Mengapa begitu besarnya perhatian Allah terhadap buah delima sebagai anugerah kepada makhluk-Nya di muka bumi. Seperti beberapa jenis buah lainnya delima mengandung banyak vitamin yaitu A, C, dan E. Senyawa lain yang terdapat dalam buah ini adalah mineral dan kalsium yang baik bagi tulang. Delima juga mengandung serat dan antioksidan yang baik untuk mencegah radikal bebas. Selain itu buah ini juga mengandung karbohidrat, protein dan lemak. Untuk membuat jus delima sebaiknya diminum dengan bijinya karena di dalam biji banyak terkandung senyawa polifenol.

Buah Anggur (*Vitis Vinivera L*)

Anggur sudah dikenal sejak masa Nabi Nuh as. Ada 3 spesies anggur yang dikenal, yaitu European grapes (*Vitis vinifera*), North American grapes (*Vitis labrusca* dan *Vitis rotundifolia*), dan French hybrid. Tahlbah mengungkapkan, anggur diyakini bisa mengobati batuk, memurnikan darah, membersihkan usus, pencernaan, bahkan bermanfaat untuk orang-orang yang terkena penyakit lambung. Tak hanya itu, anggur juga bisa dimanfaatkan bagi siapa saja yang hendak melakukan diet (mengatur pola makanan), kuncupnya, dan searah dengan penopang anggur. Daun anggur terutama yang berwarna merah berkhasiat astringen dan antiradang. Buah anggur memiliki banyak keistimewaan, mulai dari kandungannya yang bermanfaat, rasanya yang manis dan lezat, disukai Nabi Muhammad saw. serta disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 14 kali. Salah satu ayat yang menyebutkan buah anggur adalah Al-Qur'an surat Yasin ayat 34 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مَوَاقِعَ الْمَاءِ :

Artinya: "Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air" (QS. Yasin/36: 34), Ayat ini menjelaskan salah satu dari tanda-tanda yang menjadi bukti petunjuk wujud Allah Swt. dan kuasa-Nya yaitu kebun-kebun di

(وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِفُونَ)

Bumi dipelihara dengan berbagai pepohonan, seperti kurma, anggur, dan lain sebagainya. Selain itu, aliran sungai juga dibuat sehingga terpancar keindahan tempat tersebut. Buah kurma dan anggur disebutkan secara khusus diantara buah-buahan lainnya karena termasuk buah yang paling lezat dengan rasa manis. Allah Swt. juga menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 67 sebagai berikut:

Artinya: "Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti (Q.S. An-Nahi/16:67). Ibnu Abbas r.a. mengatakan, maksud kata sakar dalam ayat ini adalah apa yang diharamkan dari buah kurma dan anggur yaitu yang dibuat khamar. Sedangkan rizqan hasanan (rezeki yang baik) bermakna apa yang dihalalkan dari keduanya termasuk cuka, selai, kurma, zabib (kismis), dan lain sebagainya. Sebuah riwayat lain dari Ibnu Abbas r.a. disebutkan, as-Sakar adalah yang haram, sedangkan ar-Rizqul Hasan (rezeki yang baik) adalah halal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa buah anggur dapat berupa sesuatu yang diharamkan jika dibuat perasan anggur (minuman memabukkan) dan dapat berupa sesuatu yang dihalalkan dan merupakan rezeki yang baik jika dikonsumsi langsung dalam bentuk buah.

Buah Kurma (*Phoenix Dactylifera* L)

Buah kurma merupakan makanan utama sejak dahulu kala karena dianggap memiliki komponen penting dalam diet mayoritas penduduk di negara Arab. Bagi orang muslim, kurma memiliki nilai spiritual yang disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Secara umum menjadi menu utama saat berbuka puasa pada bulan ramadhan. Buah kurma kaya dengan zat antioksidan yang dapat membantu dalam menurunkan resiko kanker dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Yasin et al., 2015). Berikut manfaat kurma yang berfungsi untuk menguatkan sel-sel usus dan dapat membantu melancarkan saluran kencing karena mengandung serat-serabut yang bertugas mengontrol laju gerak usus dan menguatkan rahim terutama ketika melahirkan. Ternyata hampir semua dari kurma boleh diambil manfaat bermula dari pangkal hingga batang. Kurma dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit karena nilai gizi, mineral, zat besi, dan lain-lain yang terdapat di dalamnya merangkumi semua kebutuhan badan. Kemukjizatan Al-Qur'an yang menerangkan kepada kita akan betapa baiknya kurma itu sesuai dengan kandungan yang diperolehinya (Syamil, 2013).

Konteks Tafsir Ayat tentang Buah-buahan

Pemaknaan nama buah-buahan yang disebut dalam al-Qur'an memiliki pengertian yang berbeda dari satu ayat dengan lainnya. Dari nama buah-buahan ada yang merujuk pada nama buah-buahan dalam artian sesungguhnya, tetapi sebagian yang lebih banyak menjelaskan tentang makna isyarat pada makna lainnya. Pada dasarnya, setiap ayat ataupun istilah yang ditemukan dalam al-Qur'an memiliki pemaknaan yang tidak tunggal, tetapi terbuka pada pemaknaan yang lebih luas dan dalam (Shihab, (2007). Penyebutan nama buah-buahan yang secara khusus merujuk pada makna istilah yang digunakan tersebut. Namun, penafsiran terhadap ayat ataupun istilah akan terus berkembang pada penafsiran yang lebih luas, ataupun mungkin akan berbeda dari pemahaman umum yang diterima masyarakat. Dalam konteks ayat tentang buah-buahan juga terbuka pada pemaknaan yang lebih dari hanya sekedar nama buah-buahan karena luasnya penafsiran terhadap setiap ayat dan istilah yang ada di dalam al-Qur'an. Pertama. Buah Pisang. Salah satu nama buah-buahan yang disebut dalam al-Quran adalah pisang yang dimuat dalam Q.S. al-Waqiah: 29. Ayat ini membicarakan tentang adanya kelompok kanan yang akan menerima catatan amalnya dengan tangan kanannya yang merupakan penghuni surga. Penyebutan nama buah pisang dalam konteks ini menggambarkan keindahan surga yang diilustrasikan dengan pohon pisang yang bersusun buahnya (Kementerian Agama (2010). Dalam ayat lanjutan juga disebutkan bahwa berbagai pohon lainnya akan selalu tersedia karena tidak terbatas dengan musim tertentu.

Penjelasan tafsir tentang nama buah pisang memperlihatkan bahwa pisang yang dimaksudkan dalam tersebut tidak hanya dapat dimaknai dalam artian pisang secara konvensional merujuk buah pisang, tetapi lebih pada pemaknaan simbolik untuk menggambarkan keindahan surga. Kedua. Buah Tin. Nama buah lain yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah buah tin. Buah ini disebutkan dalam Q.S. al-Tin: 1 yang sekaligus dijadikan sebagai nama surah. Dalam memahami ayat tersebut ditemukan berbagai pendapat bahwa ada yang memahami buah tin dalam ayat tersebut merujuk pada buah tin yang dikenal saat ini. akan tetapi, sebagian lainnya memahami bahwa tin tersebut merujuk pada sebuah wilayah di Yerusalem, tempat lahirnya Nabi Isa dan sekaligus tempat menerima wahyu (Kementerian Agama (2010). Ada juga yang berpendapat bahwa Tin yang dimaksudkan tempat di mana Nabi Musa menerima wahyu dari Tuhan.

Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa Tin dimaksudkan merupakan buah Tin yang dikenal saat sekarang ini yang dipercayai memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia, terutama kandungannya yang dapat dijadikan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit (Hidayat, et. al., (2022). Ketiga. Buah Zaitun. Buah yang berbarengan disebut dengan buah Tin, tetapi dalam ayat lain juga disebut dengan nama buah tersebut dalam Q.S. al-Nahl: 11. Dalam penjelasan tafsir ayat tersebut dikatakan bahwa zaitun merupakan sejenis tanaman yang buahnya diperkukan oleh tubuh, terutama yang berasal dari minyak dihasilkan dari buah tersebut.

Dalam penjelasan lanjutan disebutkan bahwa berbagai jenis buah-buahan, termasuk zaitun sebagai bentuk pelajaran bagi manusia tentang kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas, maka penyebutan buah zaitun dalam ayat dikemukakan tidak hanya dipahami dalam pengertian buah saja, tetapi ada pesan lain yang ingin disampaikan tentang kekuasaan Tuhan (Kementerian Agama (2010). Selain itu, penyebutan nama buah-buahan sebagai bukti tentang Tuhan yang maha kuasa, terutama bagi kelompok yang mau memikirkan ciptaan Tuhan. Keempat. Buah Kurma. Salah satu nama buah yang banyak disebut dalam al-Qur'an adalah buah kurma. Nama kurma ini disebut dalam banyak ayat, misalnya Q.S. al-Rahman: 68, Al-An'am: 99, An-Nahl: 11, Ar-Ra'du: 4, Al-Baqarah: 266 dan Al-Mukminun: 19. Dalam beberapa ayat disebutkan kurma dalam konteks yang beragam, seperti dalam Q.S. al-An'am ayat 99 disebutkan kurma dan buah-buahan lainnya sebagai bentuk bukti tentang keesaan dan kekuasaan Allah dan sekaligus sebagai pengingat kepada orang-orang yang tidak mau beriman (Kementerian Agama (2010). Dalam ayat lain juga seperti Q.S. al-Nahl 11, Q.S. al-Ra'du ayat 4, Al-Baqarah: 266 dan Al-Mukminun: 19 semua membicarakan buah kurma dalam konteks untuk sebagai penegasan tentang kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas dan juga disebut bahwa kurma dan buah-buahan lainnya sebagai ilustrasi tentang orang yang tidak ikhlas berderma, sehingga akan mengalami kerugian dalam kehidupannya. Selain itu ditemukan juga adanya penjelasan bahwa kurma sebagai bagian dari buah yang bergizi dan dapat dijadikan obat sebagai bentuk nikmat yang diberikan Allah kepada manusia (Ahmad (2020). Kelima. Buah Delima. Buah lain yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu buah delima. Buah ini disebutkan dalam Q.S. al-An'am ayat 99 yang menyebutkan buah delima dalam konteks penegasan tentang kekuasaan Allah untuk orang beriman.

Ayat tersebut memberikan ilustrasi tentang Allah yang menurunkan hujan yang menyuburkan tanaman dan tumbuhan yang termasuk di dalamnya buah delima. Dalam ayat lain Q.S. al-Rahman ayat 68 disebutkan buah delima dalam konteks sebagai buah-buahan yang manis dan lezat yang ada di dalam syurga (Kementerian Agama (2010). Keenam. Buah Anggur. Buah-buahan lain yang disebutkan dalam banyak ayat al-Qur'an, yaitu anggur. Anggur ini dimuat dalam beberapa ayat seperti Q.S. al-Nahl: 11, Ar-Ra'du: 4, Al-Baqarah: 266, Al-Mukminun: 19. Dari berbagai ayat tersebut umumnya membicarakan buah anggur dalam konteks untuk sebagai bukti kebesaran, keagungan dan kekuasaan Allah untuk orang yang berpikir. Dalam ayat lain disebut kurma dalam kaitannya sebagai tanaman yang tumbuh dan subur bagian dari kebesaran Allah. (Kementerian Agama (2010).

Pada ayat lainnya penyebutan buah anggur sebagai ilustrasi bagi orang yang menafkahkan harta bukan untuk mendapatkan keridaan Allah, tetapi lebih pada sikap ria yang pada akhirnya akan merugi. Selain itu, dalam penafsiran ayat yang terkait buah anggur ini ada juga yang disebutkan sebagai tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Zannat, (2014). Berdasarkan penjelasan tafsir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan nama buah-buahan memperlihatkan bahwa teks dan konteks pembicaraan tidak selalu merujuk pada pengertian buah dalam artian konvensional, tetapi lebih pada pemahaman yang lebih luas berkaitan dengan aspek lainnya, terutama merujuk pada keesaan, kekuasaan dan keagungan Allah sebagai Tuhan yang mengatur alam semesta. Penjelasan tafsir ini juga mempertegas bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya memberikan penjelasan dalam pengertian yang terbatas, tetapi selalu saja pada pengertian yang luas, sehingga posisi ayat-ayat terkait dengan nama buah-buahan tidak dapat hanya dipahami dalam pengertian tekstual semata, tetapi juga dalam pengertian yang lebih pada upaya Tuhan untuk memberikan tanda tentang kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

4. KESIMPULAN

Dalam al-Qur'an secara jelaskan disebutkan tentang buah-buahan secara umum. Namun, dalam konteks khusus juga disebut nama buah-buahan yang merujuk pada buah-buahan tertentu, seperti pisang, tin, zaitun, kurma, delima dan anggur. Nama buah-buahan tersebut dalam berbagai ayat yang secara khusus pada nama buah tertentu. Nama buah-buahan ini ada yang disebut hanya sekali, tetapi beberapa di

antara buah ada yang disebut berulang ulang dengan penyebutan nama buah dalam satu ayat. Penyebutan nama buah yang tidak konsisten tersebut memperlihatkan bahwa ayat al-Qur'an memiliki pemaknaan yang dalam dan luas terhadap nama buah-buah tersebut. Dalam penyebutan nama buah-buahan tersebut dalam al-Qur'an tidak dalam konteks tunggal, tetapi lebih pada pemaknaan yang umum sebagai ilustrasi pada buah-buahan lain yang memiliki kesamaan sebagai tumbuhan dan buah-buahan. Dalam penafsiran tentang nama buah-buahan dalam al-Qur'an dipahami sebagai bentuk penunjukkan buah dalam artian konvensional, yaitu buah dalam artian umum yang dikenal di masyarakat. Akan tetapi, di sisi lain penyebutan buah ini juga merujuk pada pengertian yang lebih luas pada pesan utama al-Qur'an sebagai i'tibar bagi manusia. Penyebutan nama buah-buahan tersebut justru lebih banyak ditemukan dari hanya sekedar nama buah-buahan, tetapi lebih pada bentuk tanda dan isyarat akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad (2020), "Date Fruit (Phoenix dactylifera L.): Quranic Perspectives, Phytochemical Composition, and Antioxidant Activities", *International Journal Pharmaceutical Research*, 12 (2), 1370. of
- Aziz, Nasa'iy, et al., (2023), "The Paradigm of Modern Food Products and its Relevance with the Concept of Food in the Quran", *Heliyon*, 9 (11).
- Bucaille, Maurice, 2000, *The Bible, the Qur'an and Science: The Holy Scriptures Examined in the Light of Modern Knowledge*, Delhi: Kitab Bhavan, 2000, 81.
- Djamdjuri, Dewi Suriyani dan Kamilah, Iil Hilyatul (2021), "The Miracles of al-Qur'an: Al-Quran as a Grace and Guidance of Muslims, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 89-97.
- Farhangi, Hamid, et al. (2014), *Medicinal Fruits in Holy Quran*, *International Journal of Pediatrics (Supplement 4)*, 2 (3-2), 89-102.
- Hakmi Hidayat, et. al., (2022), "Medicinal Plants in The Qur'an and Hadith: Lens culinarius and Vitis vinifera L.: An Article Review", *3rd Annual Symposium on Hajj and Umrah Medicine (ANSHAR) 2022*.
- Hamka (2001), *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas. (10), 7840.
- Ibrahim, Siti Zaleha, (2022). "Manfaat Buah-Buahan Terpilih Dalam al-Quran Dari Perspektif Hadis Nabi SAW dan Sains". *Hadis*, 12(24), 18-26.

- Kementerian Agama (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi. (10), 479.
- Kementerian Agama (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (2012), *Ensiklopedi Al-Qur'an-Kajian Kosakata*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012.
- Ma'luf, Louis (1987), *al-Munjid fi al-Lughah wa 'Alam*, Beirut; Dar al-Mantiq, 1027.
- Nazri, Mohd Khairul Nizam Zainan, et al., 2016, "The Descriptions of Date Palms and an Ethnomedicinal Importance of Dates Mentioned in the Quran", *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*, (7), 2.
- Omar, Abdul Manna (2003), *Dictionary of The Holy Quran*, Hockessin: Noor Foundation International, 433.
- Shihab, Muhammad Quraish, (2007), *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, Muhammad Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. (13), 535.
- Urbi, Zannat, (2014), "Grape: A Medicinal Fruit Species in the Holy Qur'an and its Ethnomedicinal Importance", *World Applied Sciences Journal*, (30), 3, 253-265.
- Yusoff, Ahmad Nasir Mohd, et al., (2022), "Kajian Tematik Buah-buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam". *ANP Journal of Social Science and Humanities*, 3, 10-16.
- Zaini, Nurul Saadah Mohammad dan Mohd, Robiatul Adawiyah, "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan dalam Ayat 99 Surah al-An'am Berdasarkan Kitab Tafsir Mafatihul Ghayb", *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah*, 18 (2), 2022, 176-190.
- Zin, Karimah Mat dan Bidin, Sharifah Norshah Bani Syed, (2020), "Ayat-ayat Terpilih Berkaitan dengan Botani dan Geologi dalam al-Quran dari Aspek Ijaz 'Ilmi dan Hubungannya dengan Akidah", *Jurnal Kontemporari*, 21(1), 149-160.